

## **PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL BELAJAR STATISTIKA DASAR MAHASISWA (DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER)**

Nurfadilah Mahmud<sup>1</sup>, Rezki Amaliyah AR<sup>2</sup>, Nursafitri Amin<sup>3</sup>, Muhammad Jufri<sup>4</sup>, Alimuddin<sup>5</sup>, Zaiful Nur<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia, 91411

<sup>4</sup>Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Makassar

<sup>5,6</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Makassar, Indonesia 90224

<sup>1</sup>nurfadilahmahmud@unsulbar.ac.id, <sup>2</sup> rezkiamaliyah.ar@unsulbar.ac.id, <sup>3</sup> nursyafitriamin@gmail.com

<sup>4</sup> mjufri@yahoo.com, <sup>5</sup> Alimuddin3112@gmail.com, <sup>6</sup> zaifulnur199206@gmail.com

### **Abstrak**

Pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal sangat penting bagi calon guru karena profesi guru membutuhkan kompetensi sosial yang kuat untuk berinteraksi dengan peserta didik. Kadar kecerdasan interpersonal setiap individu berbeda-beda begitu pula dengan hasil belajar matematika apalagi jika ditinjau dari perbedaan gender. Penelitian ini adalah penelitian pre eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa calon guru program studi pendidikan matematika FKIP UNSULBAR ditinjau dari perbedaan gender. Pemilihan sampel dengan metode *purposive random sampling* sejumlah 16 mahasiswa laki-laki dan 16 mahasiswa perempuan. Data hasil belajar diperoleh dari tes hasil belajar Statistika Dasar kemudian dianalisis secara deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Statistika Dasar laki-laki (74,25) lebih besar dari rata-rata hasil belajar perempuan (66,00). Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan 0.005 lebih kecil dari  $\alpha=0.05$ . Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa perempuan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, kecerdasan interpersonal, hasil belajar, gender.

### **Abstract**

*Interpersonal intelligence-based learning system is very important for prospective teacher because teaching, as profession, needs a good and effective social competence to communicate with students. Everyone has different degree of interpersonal intelligence, and also different in regard of mathematics learning achievement especially when gender is considered. This research was a pre-experimental research which aimed to know the influence of interpersonal intelligence-based learning system to students' learning achievement in Basic Statistics class of mathematics education students/prospective teachers in FKIP UNSULBAR by considering gender differences. Purposive random sampling was used as the sampling method and 16 male students and female students respectively were selected as the research subjects. Learning achievement was collected from Basic Statistic learning achievement test and was analyzed descriptively and inferentially. The results of the research show that the average of male students' learning achievement in Basic Statistics (74,25) is higher than female students' (66,00). While hypothesis testing shows significancy value of 0.005, which is lower than  $\alpha=0.05$ . It means there is a difference in regard of the average of Basic Statistics learning achievement between male and female students who participate in interpersonal intelligence-based learning system.*

**Keywords:** *learning system, interpersonal intelligence, learning achievement, gender.*

---

## LATAR BELAKANG

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan akademik seseorang seperti faktor keturunan, lingkungan, *Intelligence* atau kecerdasan, sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan. Salah satu faktor yang paling sering diteliti adalah kecerdasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Inteligensi atau kecerdasan berarti daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta baru atau kondisi baru. Gardner pada tahun 1983 menyebutkan terdapat tujuh kecerdasan ganda yang dikenal dengan Teori Kecerdasan Ganda (*Theory of Multiple Intelligences*), yang terdiri dari kecerdasan linguistik, logika-matematika, musikal, kinestetik, visual-spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Walaupun pada awalnya terdapat 7 jenis kecerdasan, dalam bukunya "*Are There Additional Intelligences?*" di tahun 1998, ia menambahkan "kecerdasan natural" sebagai jenis kecerdasan kedelapan, serta beberapa ahli juga menambahkan "kecerdasan emosional" atau "kecerdasan spiritual" sebagai jenis kecerdasan kesembilan (Susanto, 2014).

Beberapa profesi membutuhkan salah satu atau beragam jenis kecerdasan untuk mengembangkan profesi yang akan atau sedang digeluti. Sebagai contoh adalah profesi guru. Menurut Yaumi (2012), salah satu jenis pekerjaan yang sesuai jika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal adalah guru. Dalam Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP Nomor 19 Tahun 2005 (Wahyuni, 2011) tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Jadi, sangat jelas bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi sosial. Kompetensi Sosial yang dimaksud dalam UU tersebut adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Jadi, pada kompetensi sosial tersebut, guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual tapi juga diperlukan kemampuan sosial khususnya cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, memahami karakter masing-masing siswa dan memberikan perlakuan berdasarkan karakter-karakter siswa yang berbeda-beda. Kemampuan berkomunikasi dan bergaul ini juga diistilahkan sebagai kemampuan interpersonal. Menurut Gardner dalam Armstrong (Nur, 2013) Kecerdasan Interpersonal, yaitu kemampuan untuk merasakan dan membedakan suasana hati, perhatian, motivasi dan perasaan orang lain.

Setiap individu umumnya memiliki kadar kecerdasan yang berbeda-beda. Menurut Sulaiman (dalam Susanto, 2014), beberapa penelitian dilakukan untuk mengetahui kemungkinan faktor lain yang dapat memengaruhi kecerdasan ganda dominan pada seseorang. Beberapa faktor sosial yang mungkin memengaruhi, yaitu peran *gender*, konsep diri, pengaruh luar, pendidikan, dan kepribadian.

Masalah *gender* atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan menjadi salah satu topik penelitian yang *trend* masa kini. Tidak hanya meneliti terkait perbedaan kecerdasan

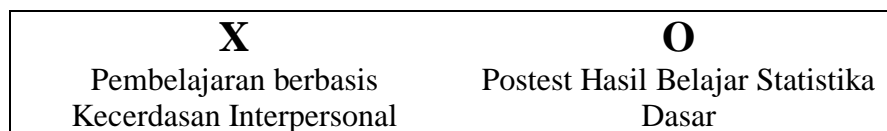
antara laki-laki dan perempuan tetapi juga dalam hal proses pembelajaran. Khususnya dalam pembelajaran matematika, masalah *gender* memiliki peranan yang penting. Hal ini serupa dengan yang ungkapkan oleh Keitel bahwa “*Gender, social, and cultural dimensions are very powerfully interacting in conceptualization of mathematics education,...*”. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa perbedaan jenis kelamin, sosial dan budaya mempunyai pengaruh kuat dalam pembelajaran matematika (Pinanti, 2014).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sulawesi Barat sangatlah beragam. Ragam ini bisa dilihat dari segi kecerdasan, budaya, sosial, dan *gender*. Oleh sebab itu dari latar belakang inilah peneliti merumuskan suatu masalah yaitu adakah perbedaan hasil belajar statistika dasar yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal antara mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan?

## METODE

### *Jenis Penelitian*

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre eksperiment* dengan desain *the one shot case study design* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Variabel independen yaitu pembelajaran berbasis Kecerdasan Interpersonal dan variabel dependen adalah hasil belajar Statistika Dasar. Lebih rinci, desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Desain Penelitian

### *Populasi dan sampel*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika yang memprogramkan Mata Kuliah Statistika Dasar tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive random sampling* dengan alasan bahwa sampel penelitian berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sehingga diperoleh sampel 16 orang mahasiswa perempuan dan 16 orang mahasiswa laki-laki.

### *Teknik pengumpulan data*

Data yang dikumpulkan yaitu hasil belajar statistika dasar mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Tes yang digunakan berbentuk soal uraian. Sebelum tes tersebut digunakan, terlebih dahulu divalidasi. Adapun data hasil validasi tes hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Validasi Instrumen Tes Hasil Belajar

<b>Aspek yang Dinilai</b>	<b>Hasil Penilaian</b>
Format	3.8
Bahasa	3.7

Isi	3.6
<b>Rata- Rata</b>	<b>3.7</b>

Berdasarkan tabel 1, rata-rata hasil penilaian validitas instrumen tes hasil belajar adalah 3.7, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes berada pada kategori “sangat valid”.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deskriptif dan inferensial (Uji Hipotesis). Statistika deskriptif digunakan untuk mengetahui ukuran pemusatan dan penyebaran data. Sedangkan uji hipotesis digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### 1. Statistika Deskriptif

Berikut adalah hasil analisis data secara statistika deskriptif untuk membedakan data hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistika Deskriptif Tes Hasil Belajar Statistika Dasar

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Grup Statistik</b>	<b>Nilai</b>
<b>Laki-Laki</b>	N	16
	Mean	74,25
	Median	78,00
	Maksimum	94
	Minimum	55
	Range	39
	Std. Deviasi	10,933
	Std. Error Mean	2,733
<b>Perempuan</b>	N	16
	Mean	66,00
	Median	68,00
	Maksimum	90
	Minimum	39
	Range	51
	Std. Deviasi	17,413
	Std. Error Mean	4,353

Berdasarkan tabel 2, diperoleh rata-rata hasil belajar mahasiswa laki-laki 74,25 dan mahasiswa perempuan 66,00 dari masing-masing 16 jumlah sampel. Dari hasil ini terlihat bahwa rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa laki-laki lebih tinggi dari mahasiswa perempuan setelah diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal.

## 2. Statistika Inferensial

### *Uji Normalitas*

Sebelum data hasil belajar diuji hipotesis, terlebih dahulu data tersebut diuji normalitas untuk melihat penyebaran data. Hasil uji normalitas data hasil belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Tes Hasil Belajar Statistika Dasar

Jenis Kelamin	Nilai Sign.	Kesimpulan
Laki-Laki	0.241	Normal
Perempuan	0.075	Normal

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis uji normalitas data hasil belajar Statistika Dasar menggunakan aplikasi *SPSS* dengan *Uji Normalitas Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikan data laki-laki 0.075 dan data perempuan 0.241 dimana keduanya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar laki-laki dan data hasil belajar perempuan berdistribusi normal.

### *Uji Hipotesis*

Hipotesis dari penelitian ini adalah ada perbedaan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa perempuan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan jenis analisis Uji t kesamaan dua rata-rata. Berikut adalah hasil analisis uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS*.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Data Tes Hasil Belajar Statistika Dasar

Hipotesis Statistik	Nilai Sign.	Kesimpulan
$H_0 = \mu_1 = \mu_2$ $H_a = \mu_1 \neq \mu_2$  $\mu_1$ = Rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa laki-laki $\mu_2$ = Rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa perempuan	0.005	Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa perempuan

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi  $0.005 < \alpha = 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol ( $H_0$ ) diterima dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ). Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan rata-rata hasil belajar statistika dasar mahasiswa perempuan secara signifikan.

### ***Pembahasan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar Statistika Dasar Mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan berjenis kelamin perempuan setelah diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa calon guru karena guru merupakan salah satu profesi yang menuntut adanya kompetensi sosial. Pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal merupakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan sosial peserta didik. Kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan tentang bagaimana seseorang menyikapi orang lain agar mereka dapat saling berinteraksi (Kelly, 2015). Dari beberapa hasil penelitian menyatkan bahwa kadar kecerdasan interpersonal antara laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan, seperti yang dipaparkan oleh Susanto (2014) dari hasil penelitiannya itu diperoleh kadar kecerdasan interpersonal 13,2% untuk laki-laki dan 17,00% untuk perempuan. Namun kenyataannya hal ini tidak linear dengan hasil belajar. Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki sebesar 74,25 dan mahasiswa perempuan 66,00. Hasil belajar mahasiswa laki-laki lebih tinggi dari mahasiswa perempuan. Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa laki-laki yang mengikuti pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal dengan rata-rata hasil belajar Statistika Dasar mahasiswa perempuan. Mengingat Statistika Dasar merupakan rumpun dari Matematika sehingga dari hasil ini terlihat bahwa secara signifikan terdapat perbedaan kemampuan Matematika antara mahasiswa laki-laki dan perempuan walaupun keduanya telah diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal. Hal ini sejalan dengan penelitian Bessey (Agustina dalam Pinanti, 2014) menghasilkan simpulan bahwa laki-laki lebih unggul dalam matematika dibandingkan perempuan. Selain itu, Ekawati (dalam Pinanti, 2014) juga mengungkapkan bahwa perempuan lemah dalam persoalan yang berkaitan dengan abstrak, sehingga berakibat pada anggapan bahwa perempuan juga lemah dalam matematika. Dari beberapa pernyataan tersebut terlihat secara jelas bahwa kemampuan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan berbeda (Pinanti, 2014). Begitu pula menurut Krutetsky (Imamuddin, 2017) laki-laki memiliki kemampuan matematika dan mekanika yang lebih baik dari perempuan.

Pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal menekankan pada kemampuan peserta didik untuk dapat berinteraksi secara sosial satu sama lain tanpa memandang adanya perbedaan. Bila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, kecerdasan interpersonal perempuan lebih tinggi dan laki-laki. Jelas hal ini tidak linear dengan kemampuan matematika, dimana laki-laki lebih unggul dari perempuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Maccoby dan Jacklyn dalam (Imamuddin, 2017) bahwa laki-laki lebih unggul dalam kemampuan matematika, perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi dari laki-laki. Sama halnya juga yang diungkapkan oleh Friedman dan Schustack (Pinanti, 2014) menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan, salah satunya dalam kemampuan spasial dan verbal. Menurut Friedman dan Schustack, pada umumnya kaum pria sejak kecil hingga dewasa menunjukkan kemampuan spasial yang lebih baik dibandingkan wanita, dan kaum wanita dari kecil hingga dewasa menunjukkan kemampuan verbal yang lebih baik dibandingkan pria. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan spasial laki-laki

lebih baik dibandingkan perempuan. Sedangkan, kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki. Hal ini berarti memang terdapat perbedaan kemampuan verbal antara perempuan dan laki-laki. komunikasi dapat berupa nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal dapat berupa gerak-gerik tubuh, sentuhan dan ekspresi muka. Komunikasi verbal dapat berupa kata-kata atau simbol yang dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, sehingga wanita dianggap mempunyai kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Kemampuan spasial yang baik akan sejalan dengan kemampuan matematika, sedangkan kemampuan verbal berkaitan dengan kemampuan sosial. Jadi, kecerdasan interpersonal atau yang biasa juga disebut kecerdasan sosial tidak sejalan secara linear dengan kemampuan matematika seseorang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Statistika Dasar yang diajar menggunakan pembelajaran berbasis kecerdasan interpersonal mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yaitu rata-rata hasil belajar mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Imamuddin. M. 2017. Kemampuan Spasial Mhasiswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Geometri. *HUMANISMA: Journal of Gender Studies*. Vol. 1 No. 2 Hal. 38-47
- Kelly, Estalita., 2015, Kecerdasan Interpersonal dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Sikap Multikultural pada Mahasiswa Malang, *Jurnal Psikologi* , Vol. III, No. 1, 39-59.
- Nur, Lutfia Hadiyanti. 2013. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) (Online), ([https://www.academia.edu/4174583/Multiple\\_Intelligences](https://www.academia.edu/4174583/Multiple_Intelligences), Diakses 2 April 2017).
- Pinanti, RD. 2014. Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 3 No. 3 Hal 215-220.
- Susanto K, dkk. 2014. Apakah Jenis Kelamin Berpengaruh Terhadap Jenis Kecerdasan Ganda?. *Damianus Journal of Medicine*. Vol.13 No.1 Februari 2014: hlm. 1–8
- Wahyuni, Akhtim. 2011. Mengasah *Interpersonal Skills* Mahasiswa Calon Pendidik, *Jurnal Pedagogia*, Volume 01, No. 01.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.